PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA DESA, DANA ALOKASI KHUSUS FISIK DAN DANA ALOKASI KHUSUS NON-FISIK TERHADAP KEMISKINAN KALIMANTAN BARAT

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

REJA KURNIAWAN

NIM.B1011221195

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telepon (0561) 766840, Surel feb@untan.ac.id, Laman https://feb.untan.a.c.id/

SURAT KETERANGAN

Nomor: 5873/09.24/Plagiasiep

Menjelaskan Bahwa Mahasiswa Berikut:

Nama	:	Reja Kurniawan
Nim	:	B1011221195
Prodi	:	Ekonomi Pembangunan
Program	:	Reguler / ~~PPAPK~~
Judul Skripsi/Tugas Akhir	:	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Desa, Dana Alokasi Khusus Fisik dan Dana Alokasi Khusus Non-Fisik Terhadap Kemiskinan di Kalimantan Barat

Setelah Dilakukan Pemeriksaan, Naskah Tugas Akhir Mahasiswa Tersebut Dinyatakan Telah
Memenuhi/~~Tidak Memenuhi~~ Syarat Ketentuan Pemeriksaan Plagiasi.

Demikian Keterangan Ini Dibuat Untuk Digunakan Sebagaimana Mestinya

Pontianak, 11 Juni 2026
Ketua TIM Pemeriksa Plagiasi
Jurusan I Esp

Romi Suradi, S.E., M.E.
NIP. 198610022019031004

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	: Reja Kurniawan
NIM	: B1011221195
Jurusan	: IESP (Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan)
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	: Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Desa, Dana Alokasi Khusus Fisik dan Dana Alokasi Khusus Non-Fisik Terhadap Kemiskinan Kalimantan Barat Tahun 2016-2024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir). Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 23 Juni 2026

(Materai)

REJA KURNIAWAN

B1011221195

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	: Reja Kurniawan
NIM	: B1011221195
Jurusan	: IESP (Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan)
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Tanggal Ujian	: 25 Febuari 2026
Judul Proposal / TA	: Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Desa, Dana Alokasi Khusus, Dana Alokasi Khusus Non-Fisik Terhadap Kemiskinan di Kalimantan Barat

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil saya sendiri dan semua sumber baik dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 23 Juni 2026

REJA KURNIAWAN

B1011221195

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dengan ini, Pembimbing Tugas Akhir (TA) mahasiswa :

Nama : Reja Kurniawan

Nim : B1011221195

Jurusan : IESP (Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan)

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Judul TA : Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Desa, Dana Alokasi Khusus Fisik dan Dana Alokasi Khusus Non-Fisik Terhadap Kemiskinan Kalimantan Bara tahun 2016-2024

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (TA) tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji.*

	Nama/ NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing Tugas Akhir	Metasari Kartika, SE, ME **NIP. 198409152014042001**	10/2/2026.	

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Desa, Dana Alokasi Khusus Fisik dan Dana Alokasi Khusus Non-Fisik Terhadap Kemiskinan di Kalimantan Barat

Penanggung Jawab

Reja Kurniawan

B1011221195

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 25 Febuari 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Metasari Kartika, S.E.,M.E NIP 198409152014042001	2/3/2026	
2.	Ketua Penguji	Dr. Jumhur, S.E., M.Si NIP 196709281997021004	2/3/2026	
3.	Anggota Penguji	Rio Laksamana, S.E.,M.E NIDN 1110098503	2/3/2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 15 JUN 2026
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP. 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas limpahan rahmat, anugerah dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **"Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Desa, Dana Alokasi Khusus Fisik dan Dana Alokasi Khusus Non-Fisik Terhadap Kemiskinan di Kalimantan Barat"**. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Selama proses penyusunan Tugas Akhir ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan hormat, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam perjalanan akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak dan ucapan terima kasih dibawah ini.

1. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si., FCBArb. selaku Rektor Universitas Tanjungpura;
2. Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura;
3. Ibu Nurul Bariyah. S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura;
4. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura;
5. Ibu Nindya Lestari selaku Dosen Pembimbing pertama saya pada saat semester 1-6 yang telah memberikan bimbingan dan masukkan semasa perkuliahan ini, semoga Ibu diberikan kelancaran saat melanjutkan pendidikannya;
6. Ibu Metasari Kartika S.E., M.E selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan waktu dan arahan serta program penelitian bersama DJPb Kementerian Keuangan sehingga meningkat pemahaman saya dalam Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan;
7. Bapak Dr. Jumhur M.Si. selaku Ketua Penguji yang telah memberikan kritik dan masukkan mengenai Tugas Akhir;
8. Bapak Rio Laksamana S.E M.E selaku anggota penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan tugas akhir ini;
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, terkhusus untuk para dosen di Program Studi Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, yang telah memberikan ilmu kepada saya;
10. Seluruh staf akademik, perpustakaan, tata usaha, serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
11. Orang Tua saya yaitu Ayahanda Iswandi dan Ibunda Suryati yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada Reja Kurniawan dalam menyelesaikan proses perkuliahan ini sehingga proses yang panjang ini dapat diselesaikan dengan penuh kebahagiaan. Selain itu kepada Kakak saya tercinta Regina Novianti S.Si yang banyak berkontribusi dari sejak calon Mahasiswa sampai akhir mahasiswa (Sidang Skripsi) membersamai kisah sarjana ini serta adik saya tersayang Rediva Syauqia, semoga dilancarkan dalam menempuh pendidikan di SD 05 Matan Hilir Utara Desa Sungai Putri Kec. Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang Prov. Kalimantan Barat Indonesia.
12. Pengurus Asrama Mahasiswa Putra Kayong 2 yang memberikan warna dari awal perkuliahan sampai selesai serta fasilitas tempat tinggal selama penulis menempuh pendidikan sarjana ekonomi.

13. Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Ekonomi Cabang Pontianak yang telah memberikan wadah dan fasilitias belajar organisasi serta relasi kepada saya.
14. Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Tahun 2023/2024 Kabinet Isocost, kesan yang mendalam pada saat pengabdian di Desa Temu Kabupaten Bengkayang Prov Kalimantan Barat.
15. Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4 yang memberikan banyak kenangan, belajar dan kebersamaan di Universitas Mahasaraswati Denpasar Prov. Bali.
16. KKM IESP Punggur Kecil pada Juni 2025 memberikan pembelajar lansung kepada masyarakat di Desa Punggur Kecil, terkhusus kelompok 4 yaitu Rima, Dinda dan Haikal.
17. Pengurus Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang memberikan dinamika yang komplek dan penuh tantangan dalam menjalankan proses di akhir Mahasiswa saya;
18. Tidak kalah pentingnya saya menguncapkan kepada diri sendiri REJA KURNIAWAN S.E yang telah berjuang dari proses sejak menjadi Calon Mahasiswa sampai menjadi bagian dari Alumni Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, tentu dibalik sarjana banyak tantangan dan kendalan yang dihadapi untuk meraih dititik sekarang namun dengan semangat dan iman yang akhir penulis dapat menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi ini dengan lancar.

Akhir kata, penulis mengucapkan ribuan terima kasih atas dukungan dan kontribusinya sehingga saya Reja Kurniwan dapat menyelesaikan sarjana ekonomi dengan lancar dan penuh rasa syukur.

Pontianak, 23 Juni 2026

REJA KURNIAWAN

B10112211195

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA DESA, DANA ALOKASI KHUSUS FISIK DAN DANA ALOKASI KHUSUS NON-FISIK TERHADAP KEMISKINAN KALIMANTAN BARAT

Oleh : Reja Kurniawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Desa, Dana Alokasi Khusus Fisik dan Dana Alokasi Khusus Non-Fisik terhadap tingkat kemiskinan di 12 kabupaten Provinsi Kalimantan Barat pada periode 2016-2024. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan jenis data sekunder. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi linier berganda data panel log untuk mengetahui pengaruh variabel independen Pendapatan Asli Daerah, Dana Desa, Dana Alokasi Khusus Fisik, dan Dana Alokasi Khusus Non-Fisik terhadap variabel terikat yaitu tingkat kemiskinan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang diperoleh dari instansi resmi Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Kalimantan Barat dan Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data tahunan sepanjang tahun 2016-2024. Model penelitian ini adalah Model *Ordinary Least Square*. Temuan dari penelitian ini adalah variabel Pendapatan Asli Daerah Dana Alokasi Khusus Fisik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan sedangkan Dana Alokasi Khusus Non-Fisik berpengaruh postif dan signifikan serta Dana Desa berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016-2024.

Kata Kunci : Tingkat Kemiskinan, Pendapatan Asli Daerah, Dana Desa, Dana Alokasi Khusus.

Latar Belakang

Kemiskinan merupakan permasalahan multidimensi yang terus menjadi tantangan utama pembangunan di Indonesia, termasuk di Provinsi Kalimantan Barat, dimana ketimpangan geografis dan kapasitas fiskal antar kabupaten memfasilitasi akses masyarakat terhadap layanan dasar dan peluang ekonomi. Fenomena ini terlihat dari data tahun 2016–2024 yang menunjukkan jumlah penduduk miskin Kalimantan Barat relatif tinggi dibandingkan provinsi lain di Pulau Kalimantan serta variasi besar antar kabupaten, sehingga memerlukan analisis terhadap peran instrumen fiskal daerah dalam upaya pengentasan kemiskinan. Kerangka teoritis yang digunakan menggabungkan pandangan Keynesian mengenai intervensi peran fiskal dan teori federalisme fiskal yang menekankan pentingnya transfer pusat-daerah serta kapasitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk mendukung penyediaan layanan publik lokal. Dalam konteks ini, aliran teori *human capital* dan transfer pusat juga relevan untuk menjelaskan bagaimana program non-fisik (pelatihan, BOS, BOK) dan infrastruktur infrastruktur dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Permasalahan penelitian dirumuskan secara spesifik: sejauh mana PAD, Dana Desa (DD), Dana Alokasi Khusus Fisik (DAK Fisik), dan Dana Alokasi Khusus Non-Fisik (DAK Non-Fisik) berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di 12 kabupaten Provinsi Kalimantan Barat pada periode 2016–2024. Rumusan masalah ini lahir dari penelitian bukti empiris sebelumnya yang menunjukkan hasil heterogen di berbagai wilayah—beberapa penelitian menemukan efek negatif signifikan transfer fiskal terhadap kemiskinan, sementara penelitian lain melaporkan efek tidak signifikan atau bahkan berarah positif. Karena karakteristik Kalimantan Barat (wilayah luas, ekonomi agraris, disparitas fiskal antar kabupaten),

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berbentuk panel data yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Kalimantan Barat dan Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda data panel menggunakan model Ordinary Least Square (OLS) dan bantuan EViews 12. Variabel yang digunakan terdiri atas PAD, Dana Desa, DAK Fisik, dan DAK Non-Fisik sebagai variabel independen, sedangkan kemiskinan menjadi variabel dependen

Permasalahan

Permasalahan utama dalam penelitian ini berakar pada tingginya angka kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2016–2024, di mana provinsi ini mencatat jumlah penduduk miskin tertinggi di Pulau Kalimantan yang disertai dengan disparitas fiskal serta geografis yang tajam antar-kabupaten. Meskipun instrumen desentralisasi fiskal seperti Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Desa, Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik, dan DAK Non-Fisik telah dialokasikan, efektivitasnya dalam menekan kemiskinan masih dipertanyakan akibat adanya anomali di lapangan—seperti peningkatan anggaran yang justru diiringi fluktuasi angka kemiskinan di beberapa wilayah—serta adanya kesenjangan empiris (*empirical gap*) dari penelitian terdahulu yang hasilnya masih heterogen dan saling bertolak belakang. Karakteristik khas Kalimantan Barat yang luas dan didominasi ekonomi agraris semakin memperkuat ketidakpastian mengenai sejauh mana variabel-variabel fiskal tersebut mampu bekerja efektif, baik secara parsial maupun simultan, dalam mengentaskan kemiskinan di tingkat lokal.

Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh kontribusi fiskal daerah—yang diproksikan melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Desa, Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik, dan DAK Non-Fisik—terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2016–2024. Secara spasial dan parsial, penelitian ini bertujuan menguji sejauh mana kemandirian fiskal daerah melalui PAD dan ketepatan sasaran transfer dana pusat (dana desa serta DAK) mampu menjadi instrumen yang efektif dalam menekan angka kemiskinan. Selain itu, pengujian juga dilakukan secara simultan untuk melihat sinergisitas dari seluruh variabel keuangan daerah tersebut dalam mendorong pembangunan inklusif dan pengentasan kemiskinan di tingkat lokal.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Desa, Dana Alokasi Khusus Fisik, dan Dana Alokasi Khusus Non-Fisik terhadap kemiskinan di 12 kabupaten di Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder dalam bentuk data panel selama periode 2016–2024. Data diperoleh dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Kalimantan Barat dan Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda data panel dengan bantuan EViews 12. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemiskinan, sedangkan variabel independennya terdiri atas PAD, Dana Desa, DAK Fisik, dan DAK Non-Fisik. Sebelum menguji hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model regresi yang digunakan.

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data sisa berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,102154 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data penelitian memenuhi syarat normalitas dan layak digunakan dalam analisis regresi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyebaran residu berada pada pola yang wajar dan tidak menyimpang secara ekstrem. Kondisi ini mendukung penggunaan model regresi data panel karena salah satu syarat dasar analisis sudah terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa antarvariabel independen tidak terdapat gejala multikolinearitas yang serius. Nilai korelasi antarvariabel masih berada di bawah batas yang diperbolehkan, yaitu 0,9. Artinya, variabel PAD, Dana Desa, DAK Fisik, dan DAK Non-Fisik tidak saling mengganggu secara berlebihan dalam model.

Dengan tidak ditemukannya multikolinearitas, model regresi menjadi lebih baik untuk digunakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen mampu memberikan informasi sendiri terhadap perubahan tingkat kemiskinan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan adanya indikasi masalah pada salah satu variabel yaitu Dana Desa, karena nilai probabilitasnya berada di bawah 0,05. Namun demikian, dalam pembahasan skripsi Anda juga dijelaskan bahwa dengan jumlah sampel yang besar, model masih dapat dianggap memenuhi kelayakan analisis secara umum.

Hal ini berarti adanya potensi ketidaksamaan varian residu tidak terlalu mengganggu hasil utama penelitian. Meskipun demikian, temuan ini tetap perlu dicermati agar interpretasi hasil regresi dilakukan dengan hati-hati, terutama pada variabel yang berpotensi menimbulkan gangguan varian.

4. Hasil Uji Parsial

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Ini berarti PAD semakin tinggi, maka jumlah penduduk miskin cenderung menurun. Temuan ini menunjukkan bahwa kemiskinan fiskal daerah memiliki peran penting dalam kemiskinan di Kalimantan Barat. Dana Desa menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan. Artinya, peningkatan Dana Desa belum terbukti mampu menurunkan kemiskinan secara nyata dalam jangka waktu penelitian. Sementara itu, DAK Fisik berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan DAK Non-Fisik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

5. Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil estimasi, persamaan regresi menunjukkan bahwa PAD dan DAK Non-Fisik memiliki hubungan negatif dengan kemiskinan, sedangkan Dana Desa dan DAK Fisik memiliki hubungan positif. Konstanta dalam model menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen dianggap tidak berubah, maka tingkat kemiskinan berada pada nilai dasar tertentu sesuai hasil estimasi.

Persamaan ini menampilkan arah hubungan antarvariabel secara kuantitatif. Dari hasil tersebut dapat dipahami bahwa tidak semua bentuk transfer fiskal otomatis menurunkan kemiskinan, karena efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh jenis dana, pola penggunaan, dan ketepatan sasaran kebijakan.

6. Uji koefisien determinasi

Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai yang sangat tinggi, yaitu customized R-squared sebesar 0,983895. Ini berarti sekitar 98,39 persen variasi depeden dapat dijelaskan oleh variabel PAD, Dana Desa, DAK Fisik, dan DAK Non-Fisik dalam model penelitian. Sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai ini menunjukkan bahwa model yang digunakan memiliki kemampuan penjelasan yang sangat kuat terhadap perubahan kemiskinan di 12 kabupaten Kalimantan Barat selama periode 2016–2024.

- PAD (X1): negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.
- Dana Desa (X2): positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.
- DAK Fisik (X3): positif dan signifikan terhadap kemiskinan.
- DAK Non-Fisik (X4): negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.
- Kemiskinan: dijelaskan kuat oleh model, dengan kontribusi variabel independen sebesar 98,61%

Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Desa, DAK Fisik dan DAK Non-Fisik terhadap Jumlah Kemiskinan 12 Kabupaten di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa:

1) Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Pendapatan Asli Daerah diikuti optimalisasi pengelolaan untuk program pengentasan kemiskinan di Kalimantan Barat,

2) Dana Desa berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, Dana Desa terbukti belum efektif sebagai instrumen desentralisasi fiskal dalam mengurangi kemiskinan pedesaan di Kalimantan Barat,

3) Dana Alokasi Khusus Fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, Pembangunan infrastruktur fisik belum memberikan dampak langsung yang substansial terhadap pengurangan angka kemiskinan di Kalimantan Barat,

4) Dana Alokasi Khusus Non-Fisik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, Peningkatan alokasi DAK Non-Fisik justru berkorelasi menurunkan kemiskinan sehingga perlunya perbaikan efektivitas penyerapan dan program tepat sasaran,

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas maka penulis memberikan beberapa rekomendasi kebijakan bagi *stakeholder* yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu :

1) Direktorat Jenderal Perbendaharaan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui digitalisasi yang bersumber dari retribusi dan pajak fasilitas umum di Kalimantan Barat,

2) Direktorat Jenderal Perbendaharaan perlu melakukan pendampingan intensif dalam pengalokasian Dana Desa agar sesuai dengan prioritas pembangunan desa yang berkelanjutan,

3) Memprioritaskan pembangunan sektor infrakstruktur unggulan serta pengembangan sektor yang masih tertinggal di Kabupaten Kalimantan Barat,

4) Memprioritaskan DAK Non-Fisik untuk pemberdayaan perempuan, pemuda, dan masyarakat miskin melalui pelatihan keterampilan vokasi agar lebih tepat sasaran.

DAFTAR ISI

SAMPUL ..... **i**
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ..... **iii**
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ..... **iv**
LEMBARAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR ..... **v**
LEMBARAN YURIDIS ..... **vi**
UCAPAN TERIMA KASIH ..... **vii**
RINGKASAN ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
ABSTRAK 1
1. PENDAHULUAN **2**
2. KAJIAN LITERATUR **6**
2.1 Tinjauan Teori 6
2.1.2 Teori *Keynesian* 6
2.1.2 Teori Tranfer Pusat 7
2.2 Tinjauan Empiris 7
2.3 Kerangka Konseptual 10
2.4 Hipotesis Penelitian 10
3. METODE PENELITIAN **10**
3.1 Bentuk, Tempat dan Waktu Penelitian 10
3.2 Jenis dan Sumber Data 10
3.3 Definisi Operasional 11
3.3.1 Kemiskinan (Variabel Independen) 11
3.3.2 Pendapatan Asli Daerah (Variabel Dependen) 11
3.3.3 Dana Desa (Variabel Dependen) 11
3.3.4 Dana Alokasi Khusus Fisik (Variabel Dependen) 11
3.3.5 Dana Alokasi Khusus Non- Fisik (Variabel Dependen) 12
3.4 Metode dan Alat Analisis 12
3.4.1Uji Asumsi Klasik 13
3.4.2 Pengujian Hipotesis 14
4. HASIL DAN PEMBAHASAN **14**
4.1 Hasil Penelitian 14
4.1.2 Uji Hipotesis 16
4.2 Uji Statistik 16
4.3 Analisis Persamaan Regresi 17
4.4 Hasil Dan Pembahasan 18
4.4.1 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kemiskinan Kalimantan Barat 18
4.4.2 Pengaruh Dana Desa Terhadap Kemiskinan Kalimantan Barat Tahun 19
4.4.3 Pengaruh Dana Alokasi Khusus Fisik Terhadap Kemiskinan Kalimantan Barat 19
4.4.4 Pengaruh Dana Alokasi Khusus Non -Fisik Terhadap Kemiskinan Kalbar 20
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI **21**
5.1 Kesimpulan dan Rekomendasi 21
DAFTAR REFERENSI **21**
LAMPIRAN **21**

DAFTAR TABEL

Tabel 1 15
Tabel 2 16
Tabel 3 16

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 3
Gambar 2 3
Gambar 3 4
Gambar 4 4
Gambar 5 5
Gambar 6 5
Gambar 7 10
Gambar 8 15

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA DESA, DANA ALOKASI KHUSUS FISIK DAN DANA ALOKASI KHUSUS NON-FISIK TERHADAP KEMISKINAN KALIMANTAN BARAT

[1]Reja Kurniawan
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of Regional Own-Source Revenue, Village Funds, Physical Special Allocation Funds, and Non-Physical Special Allocation Funds on the poverty rate in 12 regencies of West Kalimantan Province during the 2016–2024 period. This is a quantitative study utilizing secondary data. The research employs a panel data multiple linear regression analysis with logarithmic transformation to examine the effects of the independent variables—Regional Own-Source Revenue, Village Funds, Physical Special Allocation Funds, and Non-Physical Special Allocation Funds—on the dependent variable, the poverty rate. The data used consist of panel data sourced from official institutions, namely the Directorate General of Treasury of the Ministry of Finance of West Kalimantan and the Central Statistics Agency of West Kalimantan Province. The data cover annual figures from 2016 - 2024. The research model applied is the Ordinary Least Squares (OLS) model. The findings reveal that Regional Own-Source Revenue and Physical Special Allocation Funds have a negative and significant effect on poverty, while Non-Physical Special Allocation Funds have a positive and significant effect, and Village Funds have a positive but insignificant effect on poverty in West Kalimantan Province from 2016 to 2024.

***Keywords**: Poverty Rate, Regional Own-Source Revenue, Village Funds, Special Allocation Funds.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Desa, Dana Alokasi Khusus Fisik dan Dana Alokasi Khusus Non-Fisik Terhadap Tingkat Kemiskinan di 12 Kabupaten Provinsi Kalimantan Barat pada periode Tahun 2016-2024. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan jenis data sekunder. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi linier berganda data panel log untuk mengetahui pengaruh variabel independen Pendapatan Asli Daerah, Dana Desa, Dana Alokasi Khusus Fisik, dan Dana Alokasi Khusus Non-Fisik terhadap variabel terikat yaitu tingkat Kemiskinan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang diperoleh dari instansi resmi Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Kalimantan Barat dan Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data tahunan sepanjang tahun 2016-2024. Model penelitian ini adalah Model *Ordinary Least Square*. Temuan dari penelitian ini adalah variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus Fisik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan sedangkan Dana Alokasi Khusus Non-Fisik berpengaruh positif dan signifikan serta Dana Desa berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016-2024.

Kata Kunci: Tingkat Kemiskinan, Pendapatan Asli Daerah, Dana Desa, Dana Alokasi Khusus.

s

[1]b10111221195@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

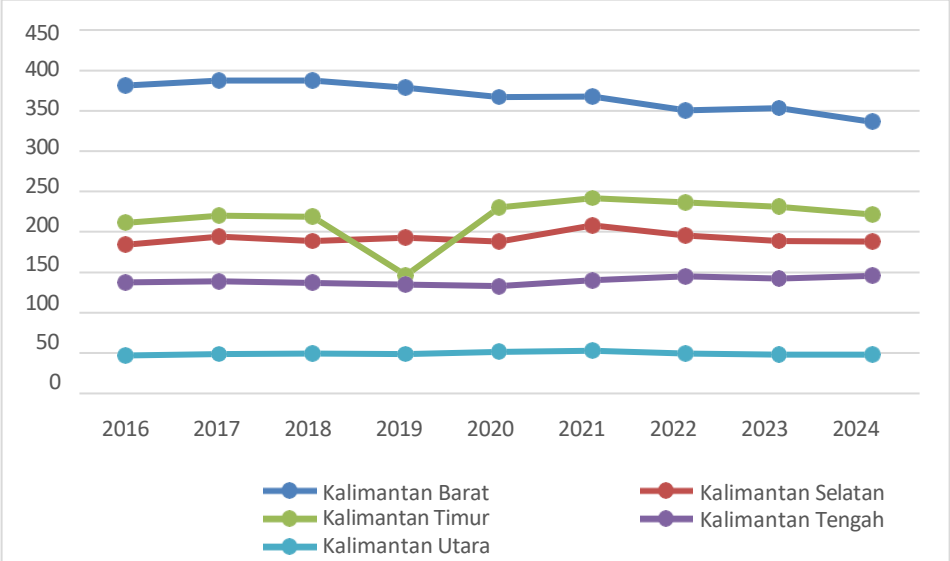
Kemiskinan adalah masalah multidimensi yang menjadi isu dan tantangan utama dalam pembangunan ekonomi terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan struktural ditandai dengan kurangnya akses layanan publik dasar dan peluang ekonomi berkelanjutan (World Bank, 2020). Teori Lingkaran Kemiskinan atau *Vicious Circle of Poverty* yang dikemukakan oleh Ragnar Nurkse dan diidentifikasi oleh Sharp memandang kemiskinan dari sisi ekonomi (Harisma et al., 2024). Teori ini menjelaskan bahwa kemiskinan muncul akibat ketidakmerataan kepemilikan sumber daya serta faktor-faktor yang mempengaruhi seperti pendidikan, pendapatan dan kurang optimalnya kinerja keuangan daerah. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan ditempatkan sebagai prioritas utama dalam kebijakan pembangunan nasional (Wibowo & Oktivalerina, 2022).

Salah satu pilar strategi dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia adalah desentralisasi fiskal yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014. Desentralisasi fiskal diharapkan mampu meningkatkan peran serta tanggung jawab pemerintah daerah dalam menanggulangi kemiskinan. Penelitian yang dilakukan Kartika (2015) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan kapasitas fiskal dan pendapatan antar kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat yang mempengaruhi kemampuan setiap daerah dalam meningkatkan pendapatan secara mandiri. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi dalam pengelolaan dan potensi fiskal daerah sangat berpengaruh dalam upaya pengentasan kemiskinan. Selain itu, faktor-faktor seperti luas wilayah dan jarak antar daerah yang jauh serta keterbatasan Pendapatan Asli Daerah menjadi kendala dalam akomodasi upaya pengentasan kemiskinan hingga ke daerah-daerah terpencil (Aloisius & Panggabean, 2023).

Selain itu, Dana Desa telah menjadi instrumen transfer fiskal yang penting untuk peningkatan pemberdayaan dan pembangunan masyarakat desa. Namun, alokasi dan efektivitas penggunaan Dana Desa masih mengalami kendala seperti ketimpangan penyaluran serta kapasitas perencanaan desa tidak sesuai dengan kebutuhan dan realisasi program yang belum sepenuhnya menyasar kelompok termiskin. Penelitian yang dilakukan Yacoub, (2022) menunjukan pengaruh dana desa negatif dan siginifikan di Kalimantan Barat.

Persoalan serupa juga terjadi pada Dana Alokasi Khusus DAK Fisik dan DAK Non Fisik yang diharapkan dapat mempercepat pembangunan infrastruktur dan layanan dasar di daerah tertinggal. Namun implementasinya masih menghadapi keterbatasan baik dari sisi tata kelola seperti keterlambatan penyaluran maupun kolaborasi lintas sektor. Selanjutnya, penelitian Abdullah (2022) DAK Fisik tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan serta penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Rasu et al., (2019) yang menemukan bahwa DAK tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado.

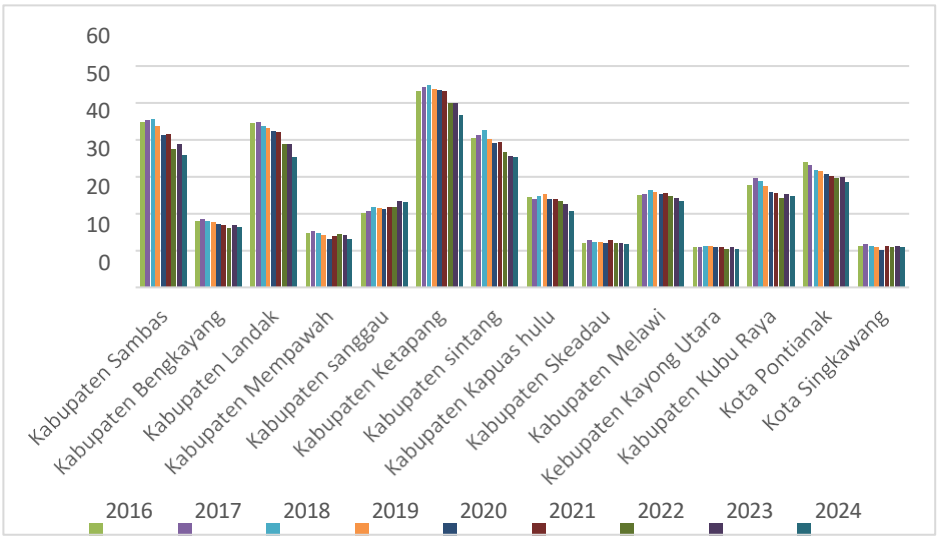
Namun, temuan tersebut belum mempertimbangkan konteks khusus kenyataan Kalimantan Barat dengan tantangan geografis yang luas dan disparitas fiskal antar kabupaten yang tinggi. Ketimpangan ini menunjukkan perlunya analisis empiris terbaru mengenai hubungan antar variabel fiskal desentralisasi terhadap kemiskinan di Kalbar apalagi karakteristik geografis dan disparitas fiskal yang rendah di Provinsi Kalimantan Barat.



Gambar 1. Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Kalimantan Tahun 2016-2024.

Sumber : DJPB Kementerian Keuangan Kalimantan Barat 2016-2024, diolah.

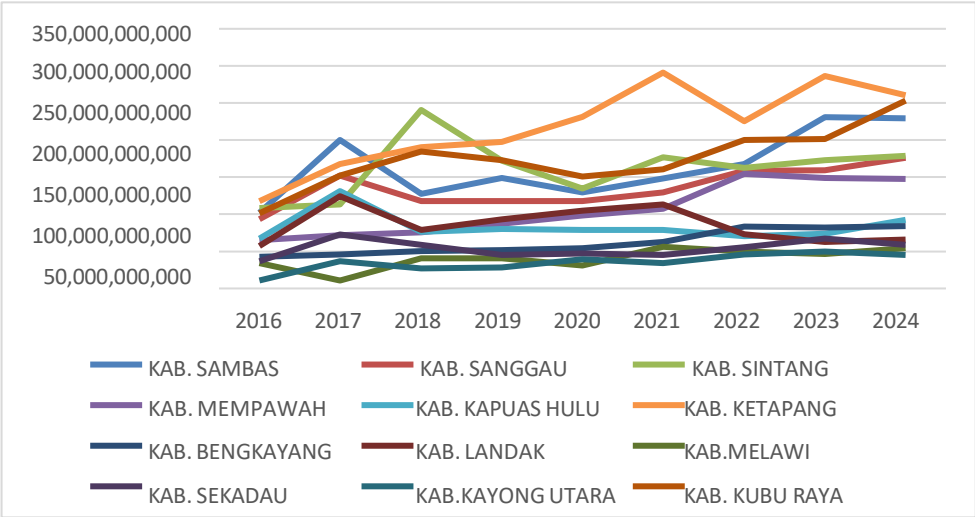
Pada Gambar 1. diatas menjelaskan jumlah penduduk miskin selama 9 tahun di Pulau Kalimantan menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Barat memiliki tingkat kemiskinan tertinggi dibandingkan provinsi lainnya. Pada tahun 2018 jumlah penduduk miskin di Kalimantan Barat mencapai 387,08 ribu jiwa dan angka ini menurun menjadi 350,25 ribu jiwa pada tahun 2022. Selain itu, tingkat kemiskinan di Kalimantan Barat meningkat pada tahun 2021 berjumlah 367.89 jiwa.



Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskinan Kabupaten di Kalimantan Barat Tahun 2016-2024.

Sumber : DJPB Kementerian Keuangan Kalimantan Barat 2016-2024, diolah.

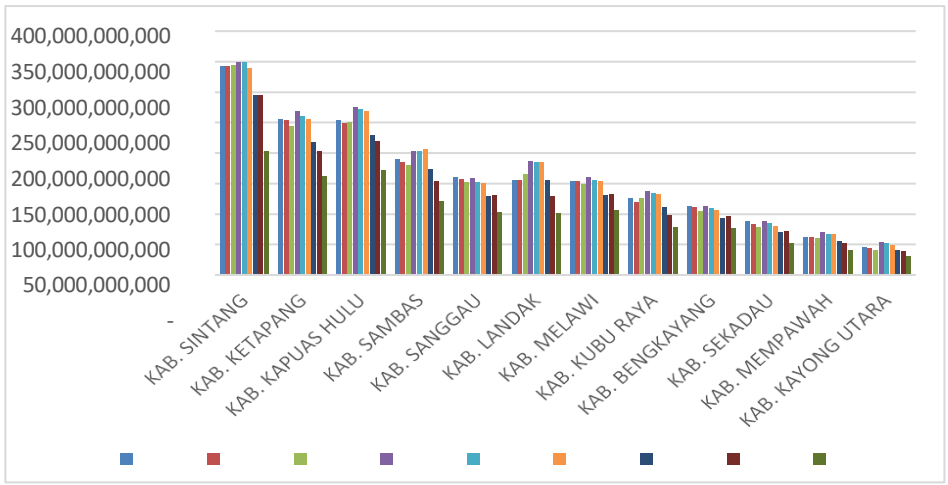
Pada Gambar 2. diatas Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kalimantan Barat selama 9 tahun terakhir menunjukkan bahwa Kabupaten Ketapang menempati posisi tertinggi dengan rata-rata sekitar 52 ribu jiwa. Sedangkan Kabupaten Kayong Utara mencatat angka terendah dengan rata-rata jumlah penduduk miskin sekitar 10 ribu jiwa.



Gambar 3. Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kalimantan Barat Tahun 2016-2024

Sumber : DJPB Kementerian Keuangan Kalimantan Barat 2016-2024, diolah.

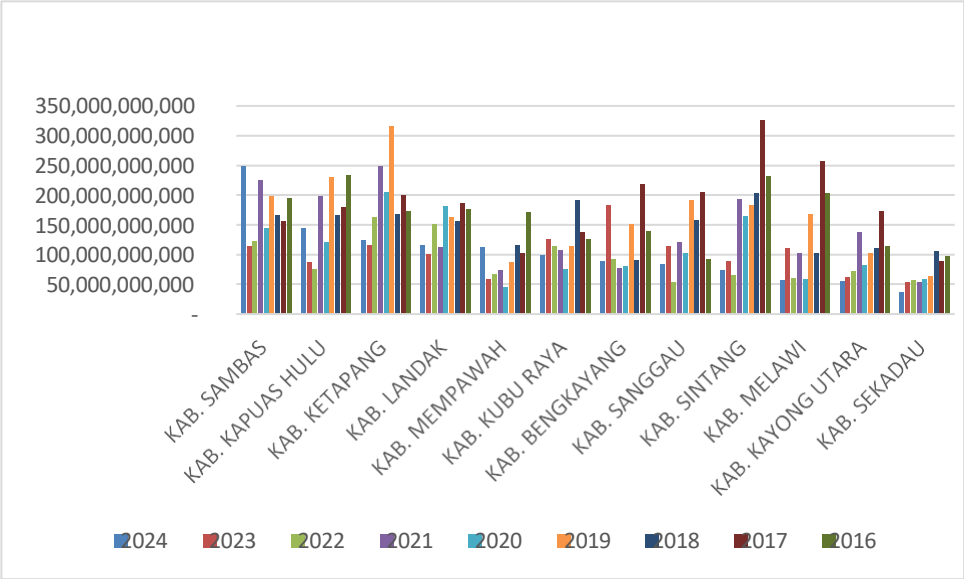
Pada Gambar 3. diatas Pendapatan Asli Daerah di kabupaten- kabupaten di Kalimantan Barat menunjukkan ketimpang antar daerah selama periode 2016-2024. Kabupaten Ketapang mencatat pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah tertinggi dengan nilai mencapai Rp 291.004.278.721 pada tahun 2021. Sedangkan Kabupaten Kayong Utara mencatat Pendapatan Asli Daerah terendah pada tahun yang sama yakni sebesar Rp 34.406.954.865



Gambar 4. Dana Desa di Kabupaten Kalimantan Barat Tahun 2016-2024.

Sumber : DJPB Kementerian Keuangan Kalimantan Barat 2016-2024, diolah.

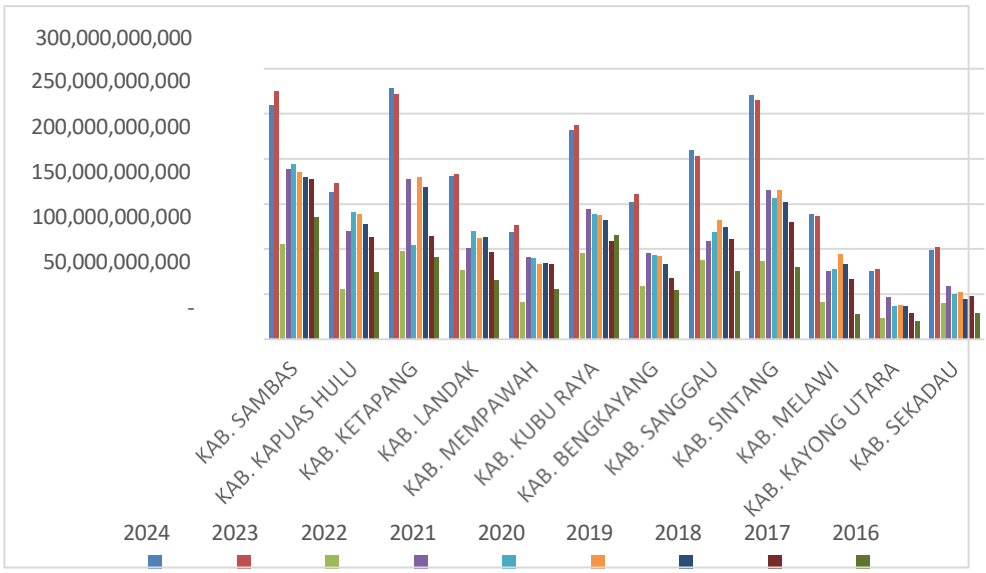
Pada Gambar 4. diatas Dana Desa Kabupaten Sintang menerima alokasi Dana Desa terbesar yaitu mencapai angka Rp 342.238.903.770, menjadikan kabupaten dengan dana desa tertinggi. Sebaliknya, Kabupaten Kayong Utara mencatat alokasi Dana Desa terendah pada tahun yang sama yaitu sebesar Rp 44.714.733.000.



Gambar 5. Dana Alokasi Khusus Fisik di Kabupaten Kalbar Tahun 2016-2024.

Sumber : DJPB Kementerian Keuangan Kalimantan Barat 2016-2024, diolah.

Pada Gambar 5. menggambarkan Kabupaten Ketapang mendapat alokasi DAK Fisik tertinggi pada tahun 2021 yang mencapai Rp 316.352.571.312 yang tergambar pada gambar 5 Kabupaten Sintang memperoleh alokasi DAK Fisik yang cukup besar pada beberapa tahun tertentu. Sedangkan, Kabuapaten Sekadau tahun 2024 hanya mendapat Rp 36.788.751.398.



Gambar 6. Dana Alokasi Khusus Non - Fisik di Kabupaten Kalbar Tahun 2016-2024

Sumber : DJPB Kementerian Keuangan Kalimantan Barat 2016-2024, diolah.

Pada Gambar 6. menggambarkan Kabupaten Ketapang dan Sintang tercatat sebagai penerima DAK Non Fisik tertinggi seperti di Kabupaten Ketapang pada tahun 2024 mendapat Rp 278.616.641.279 dan Sintang sebesar Rp 271.039.522.858. Kabupaten Melawi dan Sekadau memperoleh alokasi paling rendah pada beberapa tahun Melawi tahun 2016 hanya menerima Rp 27.602.914.000 dan Sekadau tahun 2016 sebesar Rp 29.348.268.000.

Oleh karena itu, masyarakat di daerah pedesaan Kalimantan Barat masih menghadapi tantangan besar berupa ketertinggalan dan kesulitan dalam mengakses layanan publik dasar dengan jumlah penduduk miskin mencapai sekitar 350 ribu jiwa pada tahun 2022. Kondisi ini menegaskan perlunya percepatan pemerataan pembangunan melalui penguatan dan optimalisasi penggunaan dana termasuk program Dana Desa yang telah berjalan sejak tahun 2015. Ketimpangan signifikan dalam alokasi antar kabupaten memperkuat urgensi penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Desa, DAK Fisik dan DAK Non-Fisik terhadap Kemiskinan pada 12 Kabupaten Kalimantan Barat tahun 2016–2024.

Penelitian ini bertujuan mengkaji dan menganalis pengaruh secara bersamaan dan satu per satu dari variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Desa, Dana Alokasi Khusus Fisik dan Dana Alokasi Khusus Non-Fisik terhadap tingkat kemiskinan pada 12 kabupaten Kalimantan Barat periode 2016-2024 dengan menggunakan data sekunder panel dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan serta Badan Pusat Statistik. Selain itu, tujuan penelitian ini memberikan rekomendasi kebijakan alokasi dana yang lebih berkualitas untuk pemerintah daerah dengan memprioritaskan optimalisasi belanja yang berkualitas agar berdampak pada masyarakat di Kalimantan Barat.